

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, Musik liturgi inkulturatif pada Misa Tirakat Jumat Legi dipandang sebagai suatu proses alami yang menyelaraskan unsur budaya lokal, ke dalam tata peribadatan Gereja Katolik, Salah satu yang paling menonjol dalam misa ini adalah kehadiran musik yang dikembangkan melalui budaya Jawa yang sudah ada dan hidup di tengah umat dan masyarakat Desa Puhsarang. Musik tradisional dan tembang-tembang berbahasa Jawa berhasil menciptakan suasana doa yang menyentuh dan mendalam, serta memudahkan umat untuk ikut terlibat secara emosional dan spiritual dalam ibadat. Umat merasa lebih terhubung dengan makna perayaan, karena unsur budaya yang digunakan sudah menjadi bagian dari keseharian mereka.

Dapat dilihat bahwa musik inkulturasi secara langsung mendukung tujuan utama peribadatan, yaitu menghadirkan perjumpaan yang mendalam antara umat dengan Tuhan dalam suasana yang sakral, menyentuh hati, dan bermakna. Musik menjadi medium spiritual yang tidak hanya memperindah ibadah, tetapi juga membantu umat untuk masuk dalam suasana batin doa, membuka hati, dan mengarahkan pikiran kepada Tuhan. Dengan demikian, perayaan liturgi yang berakar pada budaya dapat menjadi media yang efektif untuk membantu tujuan

peribadatan umat dengan Tuhan sekaligus menjadi sarana perjumpaan antara iman dan budaya, dimana unsur budaya tersebut dimaknai sebagai wadah dari sebuah ekspresi rohani.

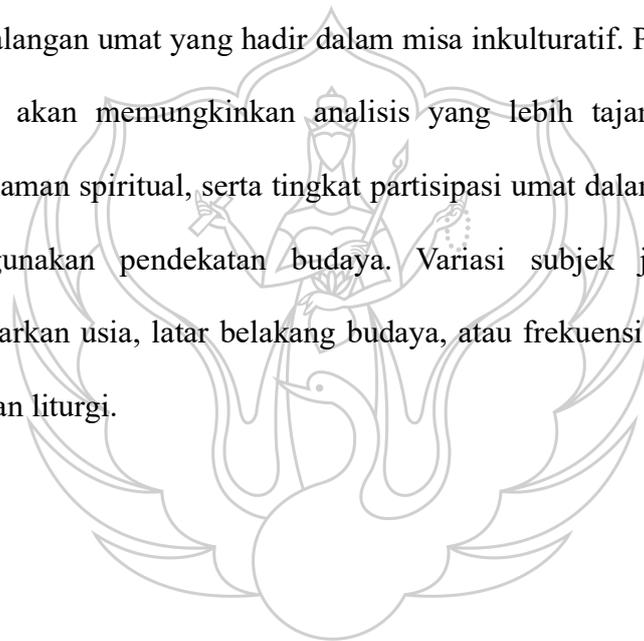
B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, beberapa saran yang dapat di aplikasikan untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut.

1. Melakukan penelitian mendalam mengenai inkulturasi musik liturgi dan mengembangkannya dengan pendekatan yang lebih spesifik. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi aspek-aspek tertentu dari musik liturgi yang diinkulturasi, seperti dampak psikologis atau spiritual terhadap kelompok usia tertentu, misalnya umat muda. Hal ini penting mengingat perbedaan generasi dapat memengaruhi cara umat merespon unsur budaya dalam liturgi. Selain itu, kajian komparatif antar wilayah juga dapat dilakukan, misalnya membandingkan bentuk inkulturasi musik liturgi di Gereja Puhsarang dengan gereja lain yang berada di daerah berbeda, seperti Jawa Tengah, Flores, atau Kalimantan. Pendekatan ini akan memperluas pemahaman tentang keragaman praktik inkulturasi yang terjadi dalam Gereja Katolik di Indonesia.
2. Penelitian mendatang dapat menjadi lebih kaya secara teoretis dan reflektif dengan menambah referensi dan sudut pandang baru dari narasumber ahli atau pastor yang memiliki latar belakang dalam musik liturgi dan bidang yang relevan. Apabila melibatkan wawancara atau studi literatur dari para

imam, pastor, musisi liturgi, maupun teolog yang memang secara khusus meneliti bidang musik dan liturgi. Sudut pandang mereka dapat memperdalam analisis dari sisi spiritualitas, teologi, serta norma liturgi yang kadang tidak tertangkap hanya melalui pengamatan lapangan.

3. Menambah jumlah subyek penelitian, khususnya dari kalangan umat untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh dan representatif, penelitian lanjutan dianjurkan untuk melibatkan lebih banyak responden, khususnya dari kalangan umat yang hadir dalam misa inkulturatif. Penambahan jumlah subjek akan memungkinkan analisis yang lebih tajam terkait persepsi, pengalaman spiritual, serta tingkat partisipasi umat dalam peribadatan yang menggunakan pendekatan budaya. Variasi subjek juga bisa ditinjau berdasarkan usia, latar belakang budaya, atau frekuensi keterlibatan dalam kegiatan liturgi.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, & Muslimah. (2021). *Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif* (Vol. 1).
- Antonius Tololiu, C., Takalumang, L., Dinar Sri Hartati, R. A., Studi Pendidikan Seni Drama, P., dan Musik, T., & Bahasa dan Seni, F. (2023). *Musik Liturgi Paskah Pada Anak-Anak di Paroki Hati Kudus Yesus Keroit* (Vol. 3, Issue 2).
- Aray, W. V. M. (2024). *Musik Inkulturatif Minahasa Dalam Liturgi Katolik (Studi Kasus: Gereja Katolik Maria Ratu Damai Tomohon) Skripsi Program Studi Musik Oleh: UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta.*
- Bancin, D., Aritonang, H. D., Sihombing, W. F., Sitio, R. J., & Butar-Butar, G. (2024). *Kajian Teologi Inkulturasi dalam Upacara Mendegger Uruk di Desa Penanggalan Binanga Boang Kabupaten Pakpak Bharat*. *Journal New Light*, 4, 50–68. <https://doi.org/10.62200/newlight.v2i4.161>
- Bang, B., & Barai, X. (2022). *Adaptasi Musik Pucatan Dayak Barai Dalam Perayaan Liturgi Gereja Katolik*. *Jurnal Filsafat-Teologi Kontekstual*, 3(2).
- Candra Harwanto Prodi Musik Gereja, D., Tinggi Theologia Abdiel Jl Pangeran Diponegoro No, S., Semarang, K., & Tengah, J. (n.d.). *Dody Candra Harwanto:Memaknai Inkulturasi Dalam Pendidikan Seni Dan Konservasi.*
- Daeng Maeja, J. (2024). *Kajian Literatur Untuk Mengatasi Permasalahan Musik Liturgi*. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik (JPAK)*, 24(1), 2655–7665. <https://doi.org/10.34150/jpak.v22i1.548>
- Don, Y., & Bakok, B. (n.d.). *Musik Liturgi Inkulturatif di Gereja Ganjuran Yogyakarta.*
- Driyastoto, R., Karawitan, J., & Pertunjukan, S. (n.d.). *Gending Dalam Misa Malam Jumat Pertama Di Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran Sebagai Salah Satu Wujud Inkulturasi Budaya.*
- Hardawiryana, R., & SJ. (1990). *Seri Dokumen Gerejawi No.9 : Sacrosanctum Concilium Konstitusi Tentang Liturgi Suci.*
- Hasanah, H. (2023). *Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial).*
- Jailani, Ms. (2023). *Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah.* <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>

- Marinu Waruwu. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method).
- Martasudjita, E. P. D. (2010). Proses Inkulturasi Liturgi Di Indonesia.
- Martasudjita, E. P. Dhatu. (2021). Teologi inkulturasi : perayaan Injil Yesus Kristus di bumi Indonesia. Penerbit Kanisius.
- Mendrofa, F. (2024). Grenek: Jurnal Seni Musik. Peran Musik Liturgi Menurut Sacrosantum Concilium No.112-121 Dalam Perayaan Ekaristi, 13(1), 25–39. <https://doi.org/10.24114/grenek.v13i1>
- Nainggolan, D., Tinggi, S., Pelita, T., & Tangerang, D. (2020). Kajian Teologis Terhadap Musik Gerejawi (Vol. 6, Issue 1).
- Poplawska, M. (n.d.). Performing Faith; Christian Music, Identity and Inculturation in Indonesia. <https://www.routledge.com/>
- Pranawa, E., & Martasudjita, D. (2014). Implementasi 50 Tahun Sacrosanctum Concilium di Gereja Katolik Indonesia-57.
- Prier, K.-E. (2023a). HIDUP UNTUK MUSIK.
- Prier, K.-E. (2023b). HIDUP UNTUK MUSIK.
- Rizki, Y., Tarigan, P., & Fajariyanto, T. C. (2024). Pelaksana Tugas Organisi Sebagai Pengiring dan Instrumentalis Dalam Musik Liturgi. Bulan (Mei), 66–74. <https://doi.org/10.12568/sapa/v9i1.522>
- Safarudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. 3, 9680–9694.
- Safitri, G., Romas, R., Adinuhgra, S., & Hamu, F. J. (2022). Musik Liturgi Inkulturasi Dayak Sebagai Pendekatan Pastoral Dalam Meningkatkan Partisipasi Umat Paroki Katedral Santa Maria Palangka Raya. Sepakat : Jurnal Pastoral Kateketik, 8(2).
- Septian, M., & Saraswati, D. (2020). Partisipasi Aktif OMK dalam Mengembangkan Inkulturasi Musik Liturgi di Gereja Santa Maria Assumpta Pakem Yogyakarta. 5(1).
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, dan Tersier. 5(3), 110–116.
- Tama, S. A. H. P. (2018a). Inkulturasi Prier Memperkaya Ekspresi Iman dengan Musik. Jurnal Teologi, 7(1), 77–96. <https://doi.org/10.24071/jt.v7i1.1205>

- Tama, S. A. H. P. (2018b). Inkulturasi Prier Memperkaya Ekspresi Iman dengan Musik. *Jurnal Teologi*, 7(1), 77–96. <https://doi.org/10.24071/jt.v7i1.1205>
- Tarigan, Y. R. P., & Fajariyanto, T. C. (2024). Pelaksanaan Tugas Organisi Sebagai Pengiring dan Instrumentalis Dalam Musik Liturgi. In *Theos: Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 4(7), 276–281. <https://doi.org/10.56393/intheos.v4i7.2221>
- Wijoyo, H. (2022). Analisis Teknik Wawancara dan Pengertian
- Yance, F., Sekolah, S., Pastoral, T., & Ende, A. R. (n.d.). Menelusik Konsep, Terminologi, Landasan Biblis dan Teologis Inkulturasi Sebagai Proses Inkarnasi Injil Dalam Budaya-Budaya Gereja Lokal [Sebuah Telaah Kritis Menurut Perspektif Teologi Liturgi].

